

SOSIALISASI EDUWISATA BATIK KEPADA UMKM BATIK DESA MUNCAR KABUPATEN SEMARANG

Penulis

Sukarni Suryaningsih
Sri Rahayu Wilujeng
Retno Wulandari
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Telp./Faks: (024) 76480619
e-mail: sukarnisuryaningsih@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Batik adalah identitas yang khas bagi suatu daerah atau bahkan bisa merepresentasikan sebuah negara. Identitas ini akan menonjolkan kearifan lokal yang dimiliki oleh masing-masing daerah atau wilayah dan memperkenalkan mereka ke skala yang lebih luas. Setiap pola yang diciptakan selalu mencerminkan simbol-simbol atau makna khusus yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Upaya untuk melestarikan batik dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya Adalah yang diselenggarakan oleh Desa Wisata Muncar Susukan Kabupaten Semarang melalui penyelenggaraan wisata edukatif mengenai batik. Program wisata edukatif batik yang diorganisasi oleh UMKM, yang diintegrasikan dengan wisata edukasi tentang lingkungan dan kebudayaan masyarakat, dapat menjadi pilihan yang baik untuk dikembangkan di daerah pedesaan. Melalui upaya wisata edukasi batik, pelestarian tradisi sekaligus penggerakan ekonomi desa dapat terwujud.

Kata kunci : batik, umkm, Muncar Susukan, eduwisata

ABSTRACT

Batik is a unique identity for a region which can even represent a country. This unique identity will highlight the local wisdom owned by each region and introducing batik means introducing local wisdom to a wider scale. Each pattern created always reflects special symbols or meanings that the creator wants to convey. Efforts to preserve batik can be done using various methods, one of which is done by Desa Wisata Muncar Susukan Kabupaten Semarang through organizing educational tours about batik. Batik educational tourism programs organized by UMKM in Desa Wisata Muncar which are integrated with educational tourism about the environment and community culture, could be a good option to develop in rural areas. Through batik educational tourism efforts, preserving traditions as well as stimulating the village economy can be achieved.

Key words : batik, umkm, Muncar Susukan, eduwisata

1. PENDAHULUAN

Bentuk kegiatan perjalanan yang ditawarkan di berbagai tempat di Indonesia sangat bervariasi. Setiap daerah memiliki potensi pariwisata yang menghasilkan banyak daya tarik menarik yang dapat diorganisasi menjadi kegiatan wisata. Salah satu jenis kegiatan wisata tersebut adalah wisata yang bersifat edukatif. Wisata edukatif merupakan

perjalanan yang melibatkan berbagai aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dari tempat-tempat yang dikunjungi (Sharma, 2015). Pernyataan ini mengindikasikan bahwa wisata edukatif dapat memberikan banyak pemahaman baru selama perjalanan, sehingga pengunjung tidak hanya berkunjung untuk bersenang-senang, tetapi juga membawa pulang pengetahuan yang bisa

diterapkan. Ada banyak jenis wisata edukatif yang sudah dikembangkan di berbagai wilayah, seperti wisata edukatif tentang pertanian, wisata edukatif bersejarah, wisata edukatif kuliner, wisata edukatif maritim, dan lain-lain.

Salah satu bentuk kegiatan wisata yang bersifat edukatif yang menarik dan tengah banyak dikembangkan adalah wisata edukasi yang mengandalkan kearifan lokal. Indonesia sebagai negara yang terdiri dari banyak pulau memiliki berbagai suku, tradisi, dan budaya yang beragam. Keadaan ini menyebabkan setiap wilayah memiliki kearifan lokal yang unik. Kearifan lokal mencerminkan identitas suatu bangsa yang merefleksikan karakter suatu daerah dan memuat nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat (Sibarani, 2015). Kearifan lokal dapat menjadi hal baru dan menarik yang bisa dipelajari oleh para pelancong. Ciri khas setiap daerah menjadi titik perbedaan yang menghasilkan diferensiasi dalam produk wisata. Berbagai bentuk kearifan lokal dapat muncul dalam bentuk peraturan, prinsip, norma, tatanan sosial, tradisi, atau cerita rakyat.

Salah satu daerah yang memiliki potensi untuk mengembangkan wisata edukasi berbasis kearifan lokal yang berupa produk batik adalah Desa Muncar yang terletak di Kabupaten Semarang. Desa Muncar merupakan desa wisata yang memiliki keseluruhan suasana yang menyuguhkan keaslian situasi desa seperti pemandangan alam, kuliner khas, homestay kesenian dan budaya yang diselenggarakan oleh masyarakat desa tersebut.

Berdasarkan Soedarmo (2006), Asikin (2008), dan Nurainun et al. (2008), batik merujuk pada kain yang memiliki motif yang diproduksi menggunakan metode resist dengan bahan utama berupa lilin. Dalam konteks linguistik, istilah batik berasal dari bahasa Jawa, yaitu *amba* dan *nitik*, yang mengacu pada aktivitas menuliskan atau

mencetak titik. Batik adalah kain bergambar yang dirancang secara spesifik menggunakan malam, dengan teknik penulisan pada kain yang kemudian diolah dengan cara tertentu. Desa Muncar yang dianugerahi dengan kekayaan alam yang menarik dan adanya UMKM batik yang dikelola BUMDES memiliki potensi untuk mengembangkan wisata edukasi yang akan berguna bukan hanya untuk kelestarian warisan bangsa namun juga untuk mengoptimalkan pendapatan warga.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yakni peserta pelatihan diberikan materi mengenai topik eduwisata baik berupa latar belakang, potensi, hambatan dan tantangan Kemudian berikutnya peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab guna memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi potensi pariwisata menurut Sukardi (1998:67) adalah segala elemen yang terdapat di suatu wilayah yang memiliki daya tarik wisata serta berguna untuk mengembangkan sektor pariwisata di wilayah tersebut. Sementara itu, Nawangsari (2018:32) mengemukakan bahwa potensi pariwisata mencakup berbagai sumber daya yang ada dalam suatu daerah atau lokasi yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata yang bermanfaat untuk kepentingan ekonomi, dengan tetap mempertimbangkan aspek lainnya.

Sesuai dengan pandangan Yoeti (1983:162), potensi pariwisata mencakup semua hal yang ada di area wisata yang ditargetkan dan berfungsi sebagai daya

tarik agar para pengunjung tertarik untuk datang ke lokasi wisata tersebut. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki ciri khas, keindahan, serta nilai yang mencakup keragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil karya manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa potensi daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menyimpan keindahan, keunikan, nilai keragaman budaya, alam, serta hasil karya manusia yang terdapat dalam suatu daerah yang mampu menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke wilayah tersebut.

Batik di Desa Muncar telah menjadi bagian dari obyek yang dikembangkan dengan baik, termasuk terselenggaranya Eduwisata Batik bagi para pengunjung khususnya yang melaksanakan home stay atau living experience di desa tersebut. Di desa Muncar sendiri terdapat 6 pembagian dusun yakni dusun kuliner, dusun kerajinan, dusun agro, dusun budaya, dusun homestay dan dusun religi.

Dari pelaksanaan pengabdian masyarakat, keberadaan eduwisata batik di Desa Muncar dapat terselenggara karena Upaya gigih dari pemerintah desa setempat untuk mengoptimalkan potensi desa yang dimiliki. Beberapa aspek berikut mengemuka saat pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait eduwisata batik di Desa Muncar.

1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang secara konsisten selalu ada, sehingga saat wisatawan sewaktu-waktu datang, dengan koordinasi yang terarah tim pembatik telah ada di lokasi tempat berlatih. Dalam hal ini lokasi khusus sentra batik tidak berpindah-pindah, terletak di salah satu rumah warga desa.



2. Kehadiran pembatik yang adalah penduduk setempat berikut karya yang dihasilkan yang diharapkan menarik minat wisatawan untuk mencoba membatik, belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan mereka yang berkecimpung di bidang membatik bukan seorang pembatik profesional, melainkan warga biasa yang dikirim untuk berlatih membatik oleh pemerintah desa setempat di sentra-sentra industri batik seperti Solo dan Pekalongan. Desa Muncar sendiri juga tidak memiliki motif khusus melainkan motif yang didesain berdasarkan pemahaman budaya masyarakat setempat. Desain ini dikerjakan oleh pihak yang lebih profesional.



DEPARTEMEN LINGUISTIK FIB UNDIP

perayaan hari-hari penting nasional
atau saat liburan sekolah.



3. Belum terdapat perancangan konsep promosi Eduwisata Batik misalnya melakukan promo paket membatik yang muncul di web site khusus Desa Muncar. *Available Package* atau ketersediaan paket merupakan sebuah paket wisata yang sudah tersedia di sebuah destinasi wisata untuk ditawarkan kepada wisatawan. Para calon pengunjung bisa melakukan pendaftaran kelas melalui website khusus pembatik desa Muncar.



3. Akibat keterbatasan finansial dan sumber daya, Desa Muncar belum bisa maksimal melakukan inisiatif-inisiatif kegiatan yang berlokasi di tempat para pembatik di desa, seperti mengadakan lomba-lomba membatik dengan tema-tema tertentu, yang kemudian pemenangnya mendapat apresiasi atau hadiah atau menyelenggarakan lomba perayaan busana batik saat

4. KESIMPULAN

Eduwisata batik yang diselenggarakan di Desa Muncar Susukan Kabupaten Semarang merupakan salah satu bentuk insiasi kreatif yang patut mendapat dukungan dari semua pihak. Indutri kreatif yang meskipun berskala kecil ini bila terus dipelihara dengan baik akan menjadi tulang punggung pelestarian budaya yang penting di masa depan. Usaha aktif dari pemerintah desa setempat tidak dapat berhasil maksimal tanpa diikuti dengan kesadaran semua lapisan masyarakat. Dengan sinergi dari berbagai pihak, keberlangsungan eduwisata batik akan dapat terus dipertahankan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2018). Identifikasi Faktor-Faktor Penerapan Eko-Efisiensi Di Kampung Batik Laweyan Dengan Metode AHP.
- Alim, A. (2018). Analisis Potensi Wisata Musik Di Kota Bandung Menggunakan Komponen Pariwisata 4A.
- Angga, H. (2018). Kids Center Sebagai Wisata Edukasi Anak Di Magetan Dengan Pendekatan Ramah Lingkungan.

Antoro, A. (2014). Potensi Pariwisata Pantai Goa Cemara Dan Upaya Pengembangannya Di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

Buhalis, Dimitros. (2000). Marketing The Competitive Destination of The Future. Tourism. Journal of Management. Volume 21, Issue 1.